



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI**  
*Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## BI PERTAHANKAN BI-RATE DI 5,75 PERSEN

**Muhammad Insan Firdaus**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[muhammad.firdaus2@dpr.go.id](mailto:muhammad.firdaus2@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 5,75 persen dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 18–19 Februari 2025. Keputusan ini diambil sebagai upaya menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global yang tinggi. Meskipun BI masih membuka peluang untuk pemangkasan suku bunga di masa depan, *timing*-nya akan sangat bergantung pada perkembangan dinamika global, termasuk inflasi AS, kebijakan suku bunga The Fed, dan ketegangan geopolitik.

Inflasi di Indonesia diperkirakan akan mengalami tekanan pada Maret dan April 2025 akibat meningkatnya permintaan selama Ramadan dan Lebaran. Selain itu, kuartal kedua 2025 juga diprediksi akan menimbulkan tekanan pada rupiah karena meningkatnya kebutuhan dolar AS untuk repatriasi dividen dan pembayaran utang luar negeri. Cadangan devisa BI per Januari 2025 yang mencapai US\$156,1 miliar dapat memberikan ruang untuk intervensi jika diperlukan. Meskipun demikian, risiko pelemahan rupiah tetap menjadi perhatian utama.

Gubernur BI, Perry Warjiyo, menegaskan bahwa BI akan terus memantau perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebelum memutuskan untuk menurunkan suku bunga lebih lanjut. Pemangkasan suku bunga, meskipun berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, juga berisiko memicu arus keluar modal dan melemahkan rupiah. Oleh karena itu, BI perlu melakukan kalibrasi yang cermat untuk menghindari ketidakstabilan mata uang.

Beberapa analis, seperti dari Nomura Holdings dan Maybank, memprediksi bahwa BI akan menahan suku bunga hingga akhir 2025. Nomura bahkan menyatakan bahwa BI tidak memiliki ruang lagi untuk menurunkan suku bunga karena risiko eksternal dan pelemahan domestik yang terus berlanjut. Sementara itu, Maybank memperkirakan pemangkasan 50 basis poin pada 2025, dengan syarat rupiah tetap stabil.

Di sisi lain, Ekonom UOB, Enrico Tanuwijaya, memprediksi penurunan suku bunga sebanyak dua kali, masing-masing 25 basis poin pada kuartal II dan III-2025, menjadi 5,25 persen. Namun, semua prediksi ini sangat bergantung pada stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi global. Perry Warjiyo menegaskan bahwa ruang untuk penurunan suku bunga masih ada, tetapi *timing*-nya akan sangat dipengaruhi oleh dinamika global.

Selain mempertahankan suku bunga, BI juga terus mengoptimalkan kebijakan makroprudensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini diarahkan untuk mendukung sektor-sektor prioritas seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perumahan, pertanian, dan ekonomi hijau. BI juga meningkatkan rasio Insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) dari 4 persen menjadi 5 persen untuk mendorong penyaluran kredit ke sektor-sektor tersebut.

Dalam hal sistem pembayaran, BI terus mendorong digitalisasi untuk memperkuat infrastruktur dan memperluas akses keuangan, khususnya bagi UMKM. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung program-program pemerintah seperti Program Sembako Gratis, Program Tiga Juta Rumah, dan Program Swasembada Pangan.

Ketidakpastian global, terutama dari kebijakan moneter AS, tetap menjadi tantangan besar bagi BI. The Fed diperkirakan hanya akan menurunkan suku bunga sekali sebesar 25 basis poin pada awal semester II-2025. Selain itu, defisit fiskal AS yang tinggi dan indeks dolar AS (DXY) yang kuat juga memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah. BI terus melakukan intervensi di pasar *spot* dan *domestic non-deliverable forward* (DNDF) untuk menjaga stabilitas rupiah.

Keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun ruang untuk pemangkasan suku bunga masih ada, BI perlu mempertimbangkan dengan hati-hati dinamika global yang terus berubah. Kebijakan makroprudensial dan dukungan terhadap sektor-sektor prioritas diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

## Atensi DPR

DPR RI khususnya Komisi XI perlu mengambil beberapa langkah strategis dalam menindaklanjuti kebijakan BI mempertahankan suku bunga sebesar 5,75 persen. *Pertama*, melakukan evaluasi mendalam terhadap dampak kebijakan ini terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas rupiah. *Kedua*, mengadakan rapat dengar pendapat dengan Gubernur BI dan para ekonom untuk memahami alasan di balik keputusan tersebut serta prospek ke depan. *Ketiga*, memantau kebijakan makroprudensial BI, khususnya dalam mendukung sektor prioritas seperti UMKM, pertanian, perumahan dan ekonomi hijau, untuk memastikan efektivitasnya. *Keempat*, mendorong koordinasi antara BI dan pemerintah dalam merespons dinamika global, seperti kebijakan suku bunga The Fed dan ketegangan geopolitik, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi domestik. Terakhir, Komisi XI DPR RI perlu memastikan transparansi dan akuntabilitas BI dalam mengambil keputusan moneter, termasuk memberikan panduan yang jelas kepada pasar untuk mengurangi ketidakpastian.

## Sumber

antaranews.com, 19 Februari 2025;  
*Bisnis Indonesia*, 21 Februari 2025;  
cnbcindonesia.com, 19 Februari 2025;  
kontan.co.id, 19 Februari 2025;  
timesindonesia.co.id, 19 Februari 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Fauzan Lazuardi R.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament*  
*Evidence Based Policy Making*